

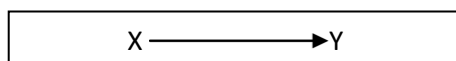
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses pengumpulan data dalam penelitian. Tujuan dari desain penelitian ini supaya memberikan rancangan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan analisis terkait data-data yang diolah dengan metode statistik, sebab penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dan dalam proses analisis data. Pada penelitian ini menggunakan data-data numerik atau angka yang diolah menggunakan metode statistik. Setelah diperoleh hasil, selanjutnya dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang di dasari oleh angka menggunakan metode tersebut.

Penelitian korelasi mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel melalui statistik korelasi. Menurut Ginting dan Sebayang (2020:186) korelasi adalah teknik analisis dalam statistik dengan mencari hubungan dari antara dua variabel sifatnya kuantitatif. Terjadinya dari hubungan dua variabel tersebut karena adanya sebab akibat. Penelitian ini meneliti hubungan *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja mahasiswa. Peneliti tidak memberikan pengontrolan atau perlakuan pada variabel, penelitian dilakukan secara alamiah.

Berikut bagan rancangan penelitian korelasi



Keterangan:

X : Variabel Bebas (*Self efficacy*)

Y : Variabel Terikat (Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja)

Untuk memperjelas korelasi dalam penelitian ini, disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Memberikan kuisisioner pertama untuk mahasiswa yaitu kuisisioner *self efficacy*.
2. Memberikan kuisisioner kedua untuk mahasiswa yaitu kuisisioner kecemasan menghadapi dunia kerja

3. Mengkorelasikan kedua kuisioner yaitu kuisioner *self efficacy* dan kecemasan menghadapi dunia kerja setelah itu dianalisis apa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

B. Definisi Konsep dan Definisi Operasional Variabel

Definisi konsep merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat dipahami sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian.

1. Definisi Konsep

Variabel penelitian memudahkan peneliti mengoperasikan konsep di lapangan melalui pemahaman dan konsep. Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah sifat atau penilaian peserta didik, kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut variabel penelitian merupakan kegiatan yang bervariasi dalam penelitian, dapat berupa sifat atau nilai dari peserta didik terhadap apa yang diteliti, lalu ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Menurut Syahrudin dan Salim (2014:103) variabel penelitian merupakan variasi nilai yang memiliki konsep dan pengelompokan dua atribut atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut variabel penelitian adalah pengelompokan dua atribut atau lebih yang akan diteliti dan memiliki konsep variasi nilai.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah penilaian peserta didik yang memiliki variasi nilai dan pengelompokan dua atribut atau lebih sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel merupakan objek pengamatan penelitian yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Adapun kelompok variabel penelitian yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*independen variabel*) *Self efficacy* (X).
- b. Variabel Terikat (*dependen variabel*) Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja (Y).

2. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang diamati, mempunyai

rumusan yang jelas dan pasti, serta tidak membingungkan. Menurut Ali dan Faroji (2021: 5) definisi operasional adalah menerangkan pengertian dari tiap variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini akan mengukur ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kecemasan menghadapi dunia kerja mahasiswa. Pengukuran kedua variabel dengan mengkorelasikan kedua kuisioner yaitu kuisioner *self efficacy* dan kecemasan menghadapi dunia kerja yang disusun berdasarkan indikator-indikator kedua variabel.

Untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut

a. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan diri pada individu terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki. *Self efficacy* diukur berdasarkan indikator-indikator yaitu: *level*, *strength*, dan *generality*.

b. Kecemasan menghadapi dunia kerja

Kecemasan menghadapi dunia kerja merupakan penilaian seseorang terhadap diri dan terhadap sesuatu yang belum pasti mengenai bagaimana pencapaian tujuan dalam dunia kerja kemudian menimbulkan konflik pada diri dan pola pikir individu tersebut seperti munculnya perasaan takut, khawatir, cemas, dan gelisah ketika menghadapi dunia kerja. Indikator yang akan diukur berdasarkan indikator-indikator yaitu: fisik, perilaku, dan kognitif.

C. Populasi dan Sampel

Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel (*sampling*) disesuaikan dengan populasi yang ada dan konsep penelitiannya, hal ini dikarenakan penelitian yang menggunakan sampel yang representatif akan memberikan hasil yang mempunyai kemampuan untuk digeneralisasikan pada populasinya.

1. Populasi

Sugiyono (2016: 80) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/ obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya“. Populasi dalam suatu penelitian adalah hal fundamental yang harus dipenuhi dan kehadirannya harus representatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Metro, sebanyak 68 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang jumlah dan karakteristiknya representatif untuk diteliti. Kurniawan dan Puspaningtyas (2016: 67) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi dan kehadirannya harus representatif". Pengambilan sampel harus mempertimbangkan kualitas dan kuantitas, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling.

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian berdasarkan populasi yang telah ditentukan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelebihan teknik sampling jenuh adalah mudah, praktis, murah dan tidak memerlukan waktu untuk pengumpulan data.

Penggunaan sampel jenuh ini didasari oleh teori Arikunto (2020: 104) yang menyatakan bahwa "jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel diambil secara keseluruhan". Berdasarkan hasil *prasurvey* peneliti, didapati mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 berjumlah 68 orang (tidak termasuk peneliti) hal ini menunjukkan populasi penelitian ini kurang dari 100 orang. Berdasarkan teori Arikunto tersebut, maka populasi dalam penelitian ini akan dijadikan sampel secara keseluruhan menggunakan *sampel jenuh*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro Angkatan 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut Tanujaya (2017) teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016: 137) teknik pengumpulan data yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara yang sudah ditentukan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data yang

sudah ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket atau bisa disebut dengan kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan yang tertuang pada kuisisioner tersebut. Teknik yang dilakukan dalam penyebaran kuisisioner terhadap objek penelitian kali ini adalah dengan cara online menggunakan *google form*. Kuisisioner diberikan kepada responden dengan cara mengirimkan link *google form* tersebut melalui grup whatsapp.

E. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap masalah atau fenomena baik sosial maupun alam, berdasarkan prinsip ini diperlukan adanya alat ukur atau dalam penelitian disebut instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2016:148) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian meliputi: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi: kelayakan instrumen, validitas dan reliabilitas.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang berisi item-item pertanyaan yang digunakan untuk mencari tahu perbandingan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Arikunto (2020: 194) menyatakan bahwa “kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis guna memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui”. Sedangkan, Iffah (2017: 41) menyatakan bahwa “kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab”.

Berdasarkan dua pernyataan ahli tersebut, disimpulkan bahwa kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada responden guna memperoleh informasi terkait suatu hal yang diteliti . Kuisisioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup.

Pengukuran kuisisioner penelitian ini menggunakan skala likert. Sebagaimana Sugiyono (2016:134) mengungkapkan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala likert juga digunakan untuk mengukur sikap seseorang mengenai suatu obyek dalam penelitian. Jadi dapat

disimpulkan bahwa skala likert adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur obyek. Kuisisioner ini nantinya akan di sebar menggunakan *google form*, sehingga cara pengisian nantinya responden cukup mengisi identitas pribadi dan memberi tanda (v) pada pilihan jawaban skala likert yang dipilih.

Pernyataan-pernyataan akan disajikan dalam dua arah yaitu (+) dan (-) Skala likert yang digunakan dalam kuisisioner penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin karena memiliki kelebihan sebagaimana di ungkap Hartanto (2017:23) bahwa “kuisisioner ini mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral”.

2. Kisi – kisi Instumen (Kuisisioner)

Penyusunan kisi-kisi instrument hubungan *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja berdasarkan aspek-aspek hubungan *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja dari teori Gloria, diantaranya tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, dan generalisasi.

Tabel 1. Kisi–kisi Instrumen (Kuisisioner) *Self efficacy*:

| Definisi Operasional | Aspek | Indikator | Prediktor | No item |
|---|---|--|---|---------|
| Keyakinan diri pada individu terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki | 1. <i>Level</i> (tingkat kesulitan tugas) | a.Menyelesaikan tugas dengan baik | 1. Kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu | 1 |
| | | | 2. Menyelesaikan tugas yang sulit | 2 |
| | | | 3. Kurangnya kemampuan mengerjakan tugas dengan baik | 3 |
| | | | 4. Kemampuan mengerjakan tugas secara bersamaan | 4 |
| | | b.Pantang menyerah | 5. Menghadapi persoalan dengan baik | 5 |
| | | | 6. Mengatasi kesulitan dengan kemampuan sendiri | 6 |
| | | | 7. Mudah menyerah | 7 |
| | | c.Memiliki pandangan positif dalam menyelesaikan tugas | 8. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas | 8 |
| | | | 9. Memiliki pandangan positif mengerjakan tugas dengan baik | 9 |
| | | | 10. Pesimis dalam menghadapi tes | 10 |
| 2. <i>Strength</i> (kekuatan, keyakinan) | a.Percaya dengan kemampuan yang dimiliki | 11. Percaya dengan kemampuan yang dimiliki | 11 | |
| | | 12. Keyakinan lolosdalamtes | 12 | |

| Definisi Operasional | Aspek | Indikator | Prediktor | No item |
|-------------------------------------|---|-----------|---|-----------|
| | | | 13. Keyakinan dengan keterampilan yang dimiliki untuk lulus tes | 13 |
| | | | 14. Tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki | 14 |
| | b. Memiliki keyakinan dalam bertindak | | 15. Melakukan tindakan pengembangan keterampilan | 16 |
| | | | 16. Kurangnya kesiapan dalam menghadapi tes | 17 |
| | | | 17. Tidak yakin dengan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan | 18 |
| | c. Berani menjadi diri sendiri | | 18. Tampil apa adanya | 19 |
| | | | 19. Tidak berani untuk melakukan kegiatan sendiri | 20 |
| | d. Memahami Tindakan | | 20. Mempertimbangkan resiko yang dihadapi | 21 |
| | | | 21. Memahami setiap tindakan yang diambil | 22 |
| | | | 22. Kurang pemahaman terhadap tes yang dilakukan | |
| 3. <i>Generality</i> (generalisasi) | a. Mengembangkan potensi | | 23. Mengikuti kegiatan pelatihan | 23 |
| | | | 24. Kurang mampu dalam memilih pengembangan diri untuk mencapai cita-cita | 24 |
| | b. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam | | 25. Optimis mendapatkan pekerjaan | 25 |
| | | | 26. Kurangnya kemampuan menyikapi peluang yang ada di lapangan | 26 |
| | | | 27. Selalu menghindar jika membicarakan pekerjaan | 27 |
| | c. Menunjukkan sikap keyakinan diri terhadap menghadapi dunia kerja | | 28. Keyakinan untuk mendapatkan peluang | 28 |
| | | | 29. Keyakinan dengan usaha yang dilakukan | 29 |
| | | | 30. Kurangnya keyakinan untuk menyesuaikan diri | 30 |
| Jumlah | | | | 30 |

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen (Kuisisioner) Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja:

| Definisi Operasional | Aspek | Indikator | Prediktor | No Item |
|----------------------|----------|------------------------|-----------------------|---------|
| Penilaian seseorang | 1. Fisik | a. Gangguan pada tubuh | 1. Badan terasa lemas | 1 |
| | | | 2. Badan mengeluarkan | 2 |

| Definisi Operasional | Aspek | Indikator | Prediktor | No Item | |
|---|--|--|--|---|----|
| terhadap diri dan terhadap sesuatu yang belum pasti mengenai bagaimana pencapaian tujuan dalam dunia kerja kemudian menimbulkan konflik pada diri dan pola pikir individu | | b. Gangguan kepala | 3. keringat dingin Tidak terjadi gangguan pada tubuh | 3 | |
| | | | 4. Tubuh terasa rileks | 4 | |
| | | | 5. Merasa pusing memikirkan peluang kerja | 5 | |
| | | | 6. Tidak merasakan pusing saat memikirkan lapangan kerja | 6 | |
| | | c. Gangguan pernapasan | 7. Dada terasa sesak | 7 | |
| | | | 8. Bernafas lega ketika banyak kesempatan karir | 8 | |
| | | d. Gangguan pencernaan | 9. Sakit perut ketika mendengar tentang pekerjaan | 9 | |
| | | | 10. Perasaan mual ketika berbicara tentang karir | 10 | |
| | | 2.Perilaku | a. Perilaku menghindar | 11. Menghindari pembicaraan tentang karir | 11 |
| | | | | 12. Menghindari mengikuti kegiatan | 12 |
| 13. Menghadapi kesulitan dengan mencari informasi | 13 | | | | |
| b. Perilaku tergantung | 14. Menggantungkan harapan pada orang lain | | 14 | | |
| | 15. Kemampuan mengandalkan diri sendiri | | 15 | | |
| | | | | | |
| 3.Kognitif | a. Perasaan khawatir | 16. Merasa khawatir tidak lolos tes | 16 | | |
| | | 17. Kekhawatiran dengan perkataan orang lain | 17 | | |
| | | 18. Perasaan santai melakukan pekerjaan | 18 | | |
| | | 19. Perasaan tenang untuk mendapatkan pekerjaan | 19 | | |
| | b. Sulit berkonsentrasi | 20. Sulit memusatkan perhatian | 20 | | |
| | | 21. Sulit untuk melakukan konsentrasi | 21 | | |
| | | 22. Fokus pada satu tujuan | 22 | | |
| | c. Pikiran yang mengganggu | 23. Berpikir buruk tidak mendapat pekerjaan | 23 | | |
| | | 24. Merasakepikiran membayangkan prosedur memasuki kerja | 24 | | |
| | | 25. Berpikir positif dapat | | | |

| Definisi Operasional | Aspek | Indikator | Prediktor | No Item |
|----------------------|-------|-----------|--------------------------------|-----------|
| | | | melewati tes masuk dunia kerja | 25 |
| Jumlah | | | | 25 |

Tabel 3. Penskoran Alternatif Jawaban Hubungan *Self efficacy* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

| Alternative Jawaban | (+) | (-) |
|-------------------------|-----|-----|
| 1 (Sangat Sesuai) | 5 | 1 |
| 2 (Sesuai) | 4 | 2 |
| 3 (Ragu-ragu) | 3 | 3 |
| 4 (Tidak Sesuai) | 2 | 4 |
| 5 (Sangat Tidak Sesuai) | 1 | 5 |

Pemberian skor pada kuisioner dengan skala likert alternatif, alternatif jawaban berupa angka yang menunjukkan tingkat kesesuaian *hubungan self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja responden berdasarkan pernyataan yang ada.

3. Uji Kelayakan Angket

Sebelum diuji cobakan, angket yang telah disusun terlebih dahulu di uji kelayakannya oleh para ahli. Tujuan uji kelayakan angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dalam segi bahasa, kontruk, maupun materi. Angket yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk menunjukkan kevaliditas suatu instrumen. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016: 97) uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dari item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menurut Sugiyono, yakni menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian dilakukan dengan tujuan dapat menguji kesalahan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total untuk seluruh item. Metode korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pearson Product Moment* dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS. Adapun kriteria kevalidan suatu item menurut V. Wiratman Sujarweni sebagai berikut :

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel product moment maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Sementara, jika nilai r hitung $<$ r tabel product moment maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Langkah yang akan dilakukan yakni dengan mengkorelasikan skor item dengan total skor item-item dari variabel yang digunakan. Jika nilai korelasi diatas 0,30 maka dikatakan item tersebut memberikan kevalidan yang cukup, dan sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,30 maka dikatakan item tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:97) uji reliabilitas untuk mengetahui kehandalan pada suatu item pertanyaan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai konsistensi skor yang diperoleh oleh subyek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat pengukuran yang reliabel. Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian dilakukan pada subyek penelitian yang dipilih secara random 30 mahasiswa

Untuk pengujian reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha Cronbach yang dibantu dengan aplikasi SPSS 25. Untuk menginterpretasikan keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Arikunto (2020: 242) seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Interpretasi Hasil Realibitas

| Besar Nilai r | Interpretasi |
|---------------|---------------|
| 0,800 – 1,00 | Tinggi |
| 0,600 – 0,800 | Cukup |
| 0,400 – 0,600 | Agak Rendah |
| 0,200 – 0,400 | Rendah |
| 0,000 – 0,200 | Sangat Rendah |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian, lalu dikumpulkan dan didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 243) teknik analisis data kaitannya dengan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah serta pengujian hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini dianalisis menggunakan data tersebut dengan mengelola data angket dan membandingkan hasil nilai angket mengenai keterkaitan antar variabel maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *pearson product moment* yang dibantu dengan aplikasi *Statistical Packages for Social Sciences version 25 (SPSS 25) for Windows*.

1. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

a) Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai teknik *kolmogorov-smirnov* yang berguna mengetahui apakah data yang dihasilkan pada penelitian ini berdistribusi normal ataupun tidak normal, uji normalitas dengan teknik *kolmogorov-smirnov* memakai kriteria taraf signifikansi sebesar $p > 0,5$ yang berarti jika nilai taraf signifikansi diatas $> 0,05$ memperlihatkan jika data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai taraf signifikansi dibawah $< 0,05$, menunjukkan jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

| Nilai Signifikan | Keterangan |
|------------------|------------------------------|
| Sig > 0,05 | Distribusi data normal |
| Sig < 0,05 | Distribusi data tidak normal |

Uji normalitas dipakai untuk melihat apa item-item didalam penelitian ini berdistribusi normal ataupun tidak, peneliti menggunakan metode kolmogorov smirnov test dengan bantuan *software* statistik SPSS 20.00 *for windows*, adapun pedoman uji normalitas data didalam penelitian ini bisa diketahui melalui tabel seperti diatas.

b) Uji linearitas

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji linearitas guna melihat apakah ada hubungan linear atau tidak linear terhadap dua variabel penelitian yakni variabel *self efficacy* dan kecemasan menghadapi dunia kerja. Penelitian dapat disebut mempunyai data yang linear jika memiliki nilai signifikansi linearitas sebesar $> 0,05$, sementara apabila nilai signifikansi linearitas $< 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada ikatan yang linear antara kedua variabel.

Tabel 6. Uji Linearitas

| Sig. Deviation from Linearity | Keterangan |
|-------------------------------|--------------|
| Sig. Linearity $> 0,05$ | Linear |
| Sig. Linearity $< 0,05$ | Tidak Linear |

c) Uji Hipotesis.

Peneliti memakai metode uji korelasi *Pearson product moment* guna melihat hubungan antara variabel *self efficacy* dan kecemasan menghadapi dunia kerja.

d) Uji Korelasi

Dalam sebuah penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan atau berkorelasi apabila kedua variabel, hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, kebalikannya jika hasil penelitian kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka bisa disebut jika dua variabel tidak mempunyai korelasi.